



Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perawatan pada Pasien Ostomi: Tinjauan Literatur

Christy Wattimena^{1✉}, Elisabet Bre Boli²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Article info

Article history

Received: 20-05-2026

Revised: 21-05-2026

Accepted: 31-05-2026

ABSTRACT/ABSTRAK

Living with an ostomy requires patients to adapt to physical, psychological, and social changes that may affect their quality of life. Self-efficacy plays a crucial role in helping patients cope with these challenges and adjust to their new condition. This study aimed to examine the effectiveness of self-efficacy in ostomy care through a literature review. A systematic search was conducted in Google Scholar for articles published between 2016 and 2025. Studies were selected using the PICO framework (P: ostomy patients; I: self-efficacy; C: none; O: effectiveness in ostomy care). Four full-text articles met the inclusion criteria. The findings showed that self-efficacy positively influences patients' adaptation after ostomy surgery, including psychosocial adjustment, independence in stoma care, self-management, and quality of life. Knowledge, cognitive abilities, and postoperative experiences were identified as factors that strengthen self-efficacy and support acceptance of the new condition. In conclusion, self-efficacy is an important factor in promoting successful adaptation and improving the quality of life of individuals living with an ostomy.

Keywords: *Self-Efficacy, Ostomy, Patient Care*

Hidup dengan ostomi menuntut pasien untuk beradaptasi dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi kualitas hidup. Self-efficacy berperan penting dalam membantu pasien menghadapi tantangan tersebut dan menyesuaikan diri dengan kondisi barunya. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas self-efficacy dalam perawatan pasien ostomi melalui studi literatur. Pencarian artikel dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar pada publikasi tahun 2016–2025. Seleksi artikel menggunakan kerangka PICO (P: pasien ostomi; I: self-efficacy; C: tidak ada; O: efektivitas perawatan ostomi). Sebanyak empat artikel full-text memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap adaptasi pasien pascaoperasi ostomi, meliputi penyesuaian psikososial, kemandirian dalam perawatan stoma, kemampuan manajemen diri, dan kualitas hidup. Pengetahuan, kemampuan kognitif, serta pengalaman pascaoperasi merupakan faktor yang memperkuat self-efficacy dan mendukung penerimaan kondisi baru. Dengan demikian, self-efficacy merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan adaptasi dan kualitas hidup pasien ostomi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Ostomi, Perawatan Pasien

Corresponding Author

Name : Christy Wattimena

Affiliate : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih

Address : Abepura, Kota Jayapura, Papua

Email : wattimenachristy@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara global, ada lebih dari 1 juta pasien dengan stoma di seluruh dunia dan jumlahnya meningkat dengan kecepatan 100.000 per tahun (Çelik et al., 2017). Perkiraan dalam tinjauan literatur melaporkan bahwa sekitar 700.000 orang Eropa dan 750.000 orang Amerika saat ini hidup dengan ostomy (Holmgren et al., 2017). Hidup dengan ostomy sering menyebabkan perubahan dramatis baik dalam gaya hidup maupun kebiasaan (Dellafiore, et al., 2019). Peningkatan kualitas hidup pasien ostomy dapat dilakukan pembedahan atau prosedur invasive. Operasi ostomy dapat mengurangi beban penyakit, kualitas hidup pasien stoma dalam semua aspek serta menyelamatkan hidup mereka (Rouholiman et al., 2018). Pasien dengan ostomy akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi terhadap fisik, mental maupun akan berdampak pada kualitas hidup mereka (Seo, 2019). Pasien harus mengeluarkan isi usus melalui stoma dan mereka akan berisiko menghadapi masalah seperti kebocoran, kantong menggelembung, penempatan alat stoma yang buruk, dan ruam kulit yang akan menyebabkan masalah fisik seperti penurunan kebersihan pribadi dan perubahan fisik lainnya (Seo, 2019).

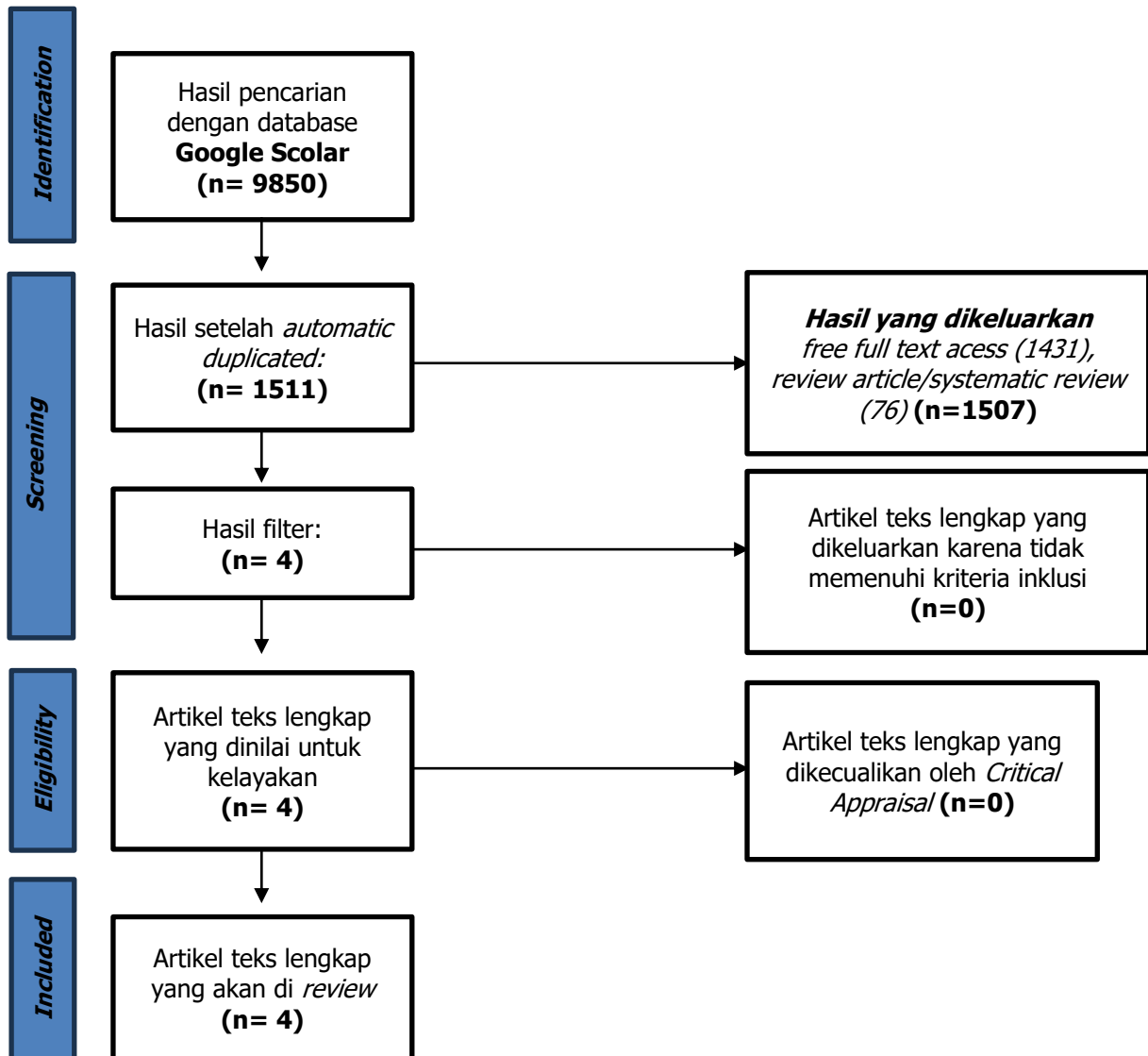
Selanjutnya, kompliksi ostomy sering terjadi, dimana 25%-60% pasien mengalami komplikasi. Komplikasi ostomy menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien dan biaya perawatan yang tinggi (Koc et al., 2017). Selain itu, pasien dengan kolostomi akan mengalami banyak perubahan fisik, yaitu hilangnya control sfingter, bising usus, gas, ketidaknyamanan karena bau, iritasi kulit, perubahan emosional dan psikologis seperti modifikasi citra tubuh, kurang percaya diri, harga diri rendah dan isolasi sosial. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan pasien dalam kemampuan mereka untuk melakukan control atas fungsi mereka sendiri dan atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan pada kemandirian pribadi mempengaruhi pilihan hidup, tingkat motivasi, kualitas fungsi, ketahanan terhadap kesulitan dan kerentanan terhadap stress serta depresi. Keyakinan pasien dalam kemandirian mereka dikembangkan oleh empat sumber utama, yaitu pengalaman penguasaan; melihat pasien yang mirip dengan diri sendiri untuk mengelolah tuntutan tugas dengan sukses; persuasi social bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam kegiatan yang diberikan; kesimpulan dari keadaan somatic dan emosional yang menunjukkan kekuatan dan kerentanan pribadi (Luszczynska et al., 2016).

Pasien dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih mungkin menghadapi stressor kehidupan dengan percaya diri dan terlibat dalam perilaku yang diperlukan untuk menjaga atau memulihkan Kesehatan (Machado et al., 2016). Edukasi yang berkaitan dengan pasien ostomy merupakan tanggung jawab keperawatan yang harus dilakukan terlepas dari pengaturan perawatan. Tujuan keperawatan berorientasi yang berorientasi pada efikasi diri adalah untuk memberdayakan pasien dan keluarga mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang aman dan optimal. Tujuan tinjauan literatur ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam peningkatan perawatan pada pasien ostomy.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini berupa pencarian *literature review* dengan menggunakan database *Google Scholar*. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang terpasang ostomy, artikel diterbitkan maksimal 11 tahun terakhir (2014-2025), artikel merupakan artikel penelitian (*research article*), artikel menggunakan bahasa inggris. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang berupa *review article* atau *systematic review*, artikel tidak *free full text access*. Pencarian artikel dilakukan menggunakan PICO dengan kata kunci "*Effective OR Effectiveness or the Effect AND Self-Efficacy AND Ostomy Care*" diperoleh sebanyak 9850 sesuai kata kunci.

Sebanyak 9850 artikel tersebut terdapat 8339 yang duplikasi sehingga tersisa 1511 artikel. Dari 1511 artikel terdapat 1507 artikel yang dieksklusikan karena merupakan *review article* atau *systematic review* dan tidak *free full text access*. Sehingga hasil penyaringan yang tersisa sebanyak 4 artikel. Kemudian artikel dinilai untuk kelayakan dengan melakukan *Critical Appraisal* menggunakan *Joanna Briggs Intitute (JBI) Tool* untuk melihat kualitas dari 4 artikel tersebut dan didapatkan bahwa keempatnya memenuhi kriteria sesuai dengan JBI. Hasil seleksi artikel dapat digambarkan dalam *Diagram Flow* berikut:



Gambar 1. PRISMA Flow Chart Literature Review

HASIL

Empat artikel memenuhi kriteria inklusi dan keempat artikel tersebut merupakan artikel penelitian. Keseluruhan artikel yang dianalisis merupakan artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2014-2019. Desain penelitian yang digunakan dalam keempat artikel tersebut, antara lain *Descriptive survey*, *Pre-Post control group design*, *Descriptive study*, dan *Diagnostic survey*.

Tabel 1. Artikel yang di *Review*

No	Peneliti & Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1	Keum Hee Nam, Heui Yeong Kim, Jung Ho Kim, Ki-Noh Kang, Soo Yang Na, Bok Hee Han (Hee et al., 2018) Tahun : 2018	<i>Effects of social support and self-efficacy on the psychosocial adjustment of Korean ostomy patients</i>	<i>Descriptive survey</i>	Skor untuk efikasi diri adalah 1253,3 (227,03) dan skor untuk penyesuaian psikososial adalah 60,0 (13,55). Mengenai penyesuaian psikososial, 100 (80%) peserta ditemukan telah menyesuaikan (kelompok penyesuaian) dan 25 (20%) ditemukan belum menyesuaikan (kelompok non-penyesuaian). Sedangkan rerata skor total untuk dukungan staf medis adalah 22,2 (8,51) dan rata-rata skor total untuk dukungan keluarga adalah 33,6 (6,90). Efikasi diri pada pasien ostomi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian psikososial pasien. Penelitian ini menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kelompok penyesuaian psikososial pasien ostomy adalah dukungan staf medis. Hal ini disebabkan karena staf medis memiliki keahlian yang lebih sehingga berpengaruh pada penyesuaian psikososial pasien ostomi daripada efikasi diri dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang berspesialisasi dalam perawatan pasien ostomi sangat diperlukan (Hee et al., 2018).

2	Shujuan Xu, Zhiyun Zhang, Aimei Wang, Jiangyun Zhu, Hongzhi Tang, Xiaoli Zhu Tahun: 2018	<i>Effect of Self-Efficacy Intervention on Quality of Life of Patients With Intestinal Stoma</i>	<i>Pre-post control group design</i>	Intervensi: Intervensi self-efficacy diberikan selama 3 bulan (termasuk pengalaman langsung; perubahan pengalaman; persuasi verbal; sosial dan dukungan psikologis; dan penyesuaian Tindakan intervensi sesuai dengan umpan balik pasien)	Nilai p efikasi diri terkait kolostomi antara kedua kelompok pasien setelah 10 hari intervensi lebih dari 0,05. Namun, nilai p untuk efikasi diri terkait kolostomi antara kedua kelompok setelah 1 dan 3 bulan kurang dari 0,05 yang dianggap signifikan secara statistik. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan <i>self-efficacy</i> dalam jangka pendek setelah intervensi. Peningkatan dapat dilihat pada efikasi diri 3 bulan setelah dimulainya intervensi keperawatan dan terdapat perbedaan statistic yang signifikan dibandingkan dengan kelompok control. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor dari tiga titik waktu pada kelompok control (Xu et al., 2018).
3	Lyshy Thomas, Nirmal Tahun: 2019	<i>Self-Efficacy of Patients with Stoma in Performing Stoma Care</i>	<i>Descriptive study</i>		Mayoritas peserta dengan stoma (56,5%) memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dalam perawatan stoma. Sedangkan 43,5% dari pasien memiliki self-efficacy perawatan stoma yang tinggi. Tak satu pun dari peserta memiliki self-efficacy rendah. Mayoritas subjek menyatakan cukup percaya diri dengan banyak aspek self-efficacy perawatan stoma. Tak satu pun yang melaporkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam salah satu aspek yang diukur. Beberapa penelitian melaporkan bahwa biasanya pasien dengan stoma tidak memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi. Dalam penelitian ini, Sebagian besar pasien (86,95%) menyatakan bahwa mereka hanya cukup percaya diri dalam menerapkan alat stoma mereka (Thomas & Nirmal, 2019).

4	Bazalinski D, Salacinski I, Wiech P, Kózka M. Tahun: 2014	<i>Life Satisfaction and Self-Efficacy in Patients with Stoma</i>	<i>Diagnostic survey</i>	Penelitian menemukan bahwa untuk 56,5% dari responden pembentuk stoma memiliki dampak negative yang kuat pada fungsi mereka baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan sosial. 12,5% responden stoma usus berhenti bekerja. Ditemukan juga bahwa ada korelasi antara tingkat kepuasan hidup dan Pendidikan. Pendidikan tinggi mendukung tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepuasan hidup dengan efikasi diri. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi kepuasan hidup di antara responden yang ditemukan (Bazaliński et al., 2014).
---	--	---	--------------------------	--

PEMBAHASAN

Efikasi diri adalah kepercayaan individu untuk berhasil berperilaku dengan cara tertentu. Selain individu, dukungan keluarga juga akan memberikan dampak positif jika keluarga memiliki kepercayaan diri dalam merawat pasien dan mendorong perilaku sehat pasien (Kurnia Herliani et al., 2019). Efikasi diri perawatan stoma berhubungan positif dengan penyesuaian dan penerimaan stoma yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan stoma (Thomas & Nirmal, 2019). Pasien yang hidup dengan stoma sering mengalami ketidakpercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami kecemasan serta depresi karena perubahan citra tubuh sehingga status psikologis dan efikasi diri pada pasien harus menjadi focus utama dalam intervensi keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Xu et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hee et al. (2018) menunjukkan bahwa dukungan dari staf medis mempengaruhi penyesuaian psikososial pasien dengan ostomi. Hal ini karena dukungan staf medis dengan keahlian mereka masing-masing, dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan pada penyesuaian psikososial pasien dengan ostomi dibandingkan faktor-faktor lain, seperti efikasi diri dan dukungan keluarga. Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap penyesuaian psikososial dan kualitas hidup pasien ostomi, namun pada penelitian ini dukungan keluarga yang tinggi pada pasien dengan ostomy dapat menurunkan penyesuaian psikososial pasien. Sejalan dengan penelitian ini, sebuah studi fenomenologis menunjukkan bahwa dengan mengandalkan anggota keluarga, pasien merasa bahwa mereka dikasihani sehingga menurunkan harga diri mereka dan membuat mereka merasa distigmatisasi (Villa et al., 2017) Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Xu et al. (2018) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan *self-efficacy* dalam jangka waktu 3 bulan dengan melakukan intervensi kualitas hidup (termasuk pengalaman langsung; perubahan pengalaman; persuasi verbal; social dan dukungan psikologis; dan penyesuaian Tindakan intervensi sesuai dengan umpan balik pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri pasien kolostomi biasanya tidak terlalu tinggi, sehingga tatus psikologis dan

efikasi diri kolostomi harus menjadi focus tenaga keperawatan. Sangat penting untuk mengetahui bagaimana melakukan intervensi keperawatan yang tepat untuk meningkatkan tingkat efikasi diri pasien dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pertama, *self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku terkait dengan pilihan individu. Tingkat efikasi diri yang lebih tinggi berarti kemungkinan akan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dan ini bisa membuat orang secara aktif terlibat dalam kegiatan. Kedua, *self-efficacy* dapat mempengaruhi tingkat usaha dan sikap individu terhadap kesulitan dan mengarahkan pilihan orang dalam berindak. Ketiga, *self-efficacy* mempengaruhi cara berpikir orang dan Tindakan seseorang, yang dapat menentukan apakah orang bersedia untuk mengambil Tindakan dan membentuk model perilaku yang baru. Pada kelompok intervensi peneliti meningkatkan *self-efficacy* dan kualitas hidup pasien melalui Pendidikan, intervensi psikologis, mengirimkan materi yang relevan dan memperluas pelatihan keperawatan. Semua perubahan tersebut akan memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri mereka, teknik rehabilitasi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam rehabilitasi proses penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan klinis khususnya intervensi keperawatan berdasarkan teori *self-efficacy* dapat meningkatkan tingkat *self-efficacy* pada pasien kolostomi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan perawatan diri pasien yang mnejalani kolostomi serta membantu pasien mempertahankan perilaku Kesehatan yang baik melalui peningkatan intervensi keperawatan *self-efficacy*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas & Nirmal (2019), mayoritas peserta dengan stoma (56,5%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang dalam hal perawatan stoma dan 43,5% dari pasien memiliki *self-efficacy* perawatan stoma yang tinggi. Tidak satu pun dari peserta memiliki *self-efficacy* yang rendah. Dalam penelitian ini Sebagian besar pasien (86,95%) menyatakan bahwa mereka cukup percaya diri dan nyaman Ketika menggunakan stoma. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien memiliki kepercayaan yang rendah dalam aspek-aspek tertentu dari perawatan stoma. Ketika merawat stoma di luar ruangan, 47,8% pasien merasa percaya diri; 39,1% pasien cukup percaya diri; dan 8,7% sedikit percaya diri. Sebagian besar (65,2%) berada di bawah tingkat percaya diri yang sedang. Dalam berpakaian, hanya 47,8% yang percaya diri, sedangkan 52% cukup percaya diri atau sedikit percaya diri. Banyak pasien (56,5) tidak percaya sepenuhnya dalam menjalankan tugas ringan di rumah dan 60,9% percaya diri dalam mencegah masalah kulit. Penelitian ini sejalan dengan suatu penelitian yang melaporkan bahwa 33% pasien tidak percaya diri dalam merawat stoma dengan cara yang benar di luar ruangan dan 18% serta 15% pasien tidak percaya diri dalam merawat saat sakit dan melakukan ringan di dalam rumah maupun sekitar rumah. Kurangnya kepercayaan yang tinggi mungkin disebabkan karena penyesuaian yang tidak lengkap untuk memiliki stoma. Perawat perlu menyadari situasi khusus ini untuk melakukan intervensi yang tepat dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan stoma (Thomas & Nirmal, 2019)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bazalinski, Salacinski, Wiech & Kózka (2014) yang menghubungkan antara kepuasan hidup dan *self-efficacy* pada pasien dengan stoma, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepuasan hidup dengan *self-efficacy*. Semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin tinggi kepuasan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,5% responden cukup puas dan puas dengan kehidupannya sedangkan hampir sepertiga (29,5%) dari responden tidak puas dengan kehidupannya. Dalam kelompok yang diteliti, tingkat kepuasan hidup secara keseluruhan rata-rata menunjukkan hasil yang tinggi. Variable seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, jenis stoma dan paska operasi tidak mempengaruhi tingkat kepuasan pada kelompok penelitian. Selain itu, orang dengan Pendidikan yang tinggi dan tinggal di kota memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan. Sedangkan *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan suatu entitas dalam potensi untuk mencapai tujuan yang ada dalam suatu kehidupan tertentu. Pada kelompok pasien dengan stoma, hampir separuh responden memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan meningkatnya Pendidikan dan waktu paska operasi. Sehingga diasumsikan bahwa pengetahuan, kemampuan intelektual dan pengalaman yang timbul paska

operasi stoma dapat mempengaruhi persepsi seseorang mengenai suatu kehidupan yang baru secara positif daripada berfokus pada stoma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, self-efficacy merupakan faktor penting yang berperan dalam mendukung penyesuaian psikososial, penerimaan stoma, kemampuan perawatan diri, dan kualitas hidup pasien ostomi. Tingkat *self-efficacy* yang baik memungkinkan pasien beradaptasi lebih efektif terhadap perubahan yang terjadi setelah pembuatan stoma. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan dan keluarga turut berkontribusi dalam proses adaptasi pasien, dengan dukungan tenaga kesehatan menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian pasien. Berbagai intervensi keperawatan berbasis *self-efficacy*, seperti pendidikan kesehatan, pelatihan perawatan stoma, dan dukungan psikologis, terbukti mampu memperkuat kemampuan pasien dalam mengelola kondisinya. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* perlu menjadi fokus dalam pemberian asuhan keperawatan guna mengoptimalkan adaptasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien ostomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazaliński, D., Sałacińska, I., Więch, P., & Kózka, M. (2014). Life satisfaction and self-efficacy in patients with stoma. *Prog Health Sci*, 4(2), 22–30.
- Çelik, B., Vural, F., Karayurt, Ö., & Bilik, Ö. (2017). A Different View of Stoma: Living with a Person with Stoma. *Turkish Journal of Colorectal Disease*, 27(1), 25–29. <https://doi.org/10.4274/tjcd.48254>
- Dellafiore, F., Conte, G.B., Baroni, I., Pittella, F., Di Pasquale, C., Nania, T., Saracco, C., Roveron, G., & Caruso, R. (2019). Ostomy Adjustment Inventory-23 (OAI-23): Development and Testing of the Italian Version. *Journal of Wound, Ostomy and Continence Nursing*, 46, 38–43.
- Hee, K., Heui, N., Kim, Y., Ho, J., Kang, K. K., & Yang, S. (2018). *Effects of social support and self-efficacy on the psychosocial adjustment of Korean ostomy patients*. 2019(16), 13–20. <https://doi.org/10.1111/iwj.13038>
- Holmgren, K., Hultberg, D.K., Haapamäki, M.M., Matthiessen, P., Rutegård, J., & Rutegård, M. (2017). High Stoma Prevalence and Stoma Reversal Complications Following Anterior Resection for Rectal Cancer: A Population-Based Multicentre Study. *Colorectal Disease*, 19.
- Koc, U., Karaman, K., Gomceli, I., Dalğıç, T., Ozer, I., Ulaş, M., Ercan, M., Bostancı, E.B., & Akoğlu, M. (2017). A Retrospective Analysis of Factors Affecting Early Stoma Complications. *Ostomy/wound management*, 63 1, 28-32 .
- Kurnia Herliani, Y., Harun, H., Setyawati, A., & Rifa'atul Fitri, S. U. (2019). Karakteristik dan Efikasi Diri Keluarga Pasien dengan Infark Miokard. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(3), 201–208.
- Luszczynska, A., Schwarzer, R., Lippke, S., & Mazurkiewicz, M. (2011). Self-Efficacy as A Moderator of the Planning–Behaviour Relationship in Interventions Designed to Promote Physical Activity. *Psychology & Health*, 26, 151 - 166.
- Machado, L. A. C., Telles, R. W., Costa-Silva, L., & Barreto, S. M. (2016). Psychometric Properties of Multidimensional Health Locus of Control - A and General Self-Efficacy Scale

- in Civil Servants: ELSA-Brasil Musculoskeletal Study (ELSA-Brasil MSK). *Brazilian Journal of Physical Therapy*, 20(5), 451–460. <https://doi.org/10.1590/bjpt-rbf.2014.0177>
- Rouholiman, D., Gamble, J. G., Dobrota, S. D., Encisco, E. M., Shah, A. G., Grajales, F. J., & Chu, L. F. (2018). Improving Health-Related Quality of Life of Patients With an Ostomy Using a Novel Digital Wearable Device: Protocol for a Pilot Study. *JMIR Research Protocols*, 20(3), 1–10. <https://doi.org/10.2196/resprot.7470>
- Seo, H. W. (2019). Effects of the Frequency of Ostomy Management Reinforcement Education on Self-Care Knowledge, Self-Efficacy, and Ability of Stoma Appliance Change among Korean Hospitalised Ostomates. *International Wound Journal*, 16, 21–28. <https://doi.org/10.1111/iwj.13047>
- Thomas, L. M., & Nirmal, I. (2019). Self - Efficacy of Patients with Stoma in Performing Stoma Care. *Indian Journal of Continuing Nursing Education*, 57–59. <https://doi.org/10.4103/IJCN.IJCN>
- Villa, G., Manara, D. F., Brancato, T., Rocco, G., Stievano, A., Vellone, E., & Alvaro, R. (2017). Life with a urostomy: A phenomenological study. *Applied Nursing Research*, 39(2018), 46–52. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2017.10.005>
- Xu, S., Zhang, Z., Wang, A., Zhu, J., Tang, H., & Zhu, X. (2018). Effect of Self-efficacy Intervention on Quality of Life of Patients With Intestinal Stoma. 41(4), 341–346. <https://doi.org/10.1097/SGA.0000000000000290>